

Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Pkn Melalui Metode Diskusi Di Kelas IV SDN Tolulos Kecamatan Peling Tengah

Bahmid Libuka, Anthonius Palimbong, dan Jamaludin

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah kurangnya tingkat pemahaman belajar siswa kelas IV SDN Tolulos Kecamatan Peling Tengah pada pembelajaran PKn. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar, yaitu (1) kondisi lingkungan yang kurang kondusif, (2) kurangnya perhatian guru terhadap tingkat pemahaman siswa sehingga guru terlihat pasif pada saat pembelajaran berlangsung, (3) kadang siswa merasa bosan dan jenuh pada saat proses belajar mengajar. Untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa tersebut, maka peneliti menggunakan metode diskusi. Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Rancangan penelitian ini terdiri dari empat komponen, yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi dan 4) refleksi. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah berupa data aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi dan data hasil belajar siswa yang diperoleh dengan memberikan tes kepada siswa. Penelitian yang telah dilaksanakan ini sebanyak dua siklus. Pada pelaksanaan siklus I diperoleh persentase ketuntasan klasikal 66,6% dan daya serap klasikal sebesar 61,3%. Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan, dimana ketuntasan klasikal sebesar 100% serta daya serap klasikal sebesar 78%. Pada tindakan observasi juga mengalami peningkatan aktivitas siswa pada setiap siklus, siswa terlihat semakin menunjukkan semangat dan antusias mereka mengikuti pembelajaran dalam kelompoknya masing-masing. Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pelaksanaan siklus I dan II, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKn melalui metode diskusi dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas IV SDN Tolulos Kecamatan Peling Tengah. Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran yang perlu untuk pihak-pihak khususnya guru mata pelajaran maupun guru-guru yang lain yang terkait dalam melakukan proses pembelajaran, sebaiknya metode diskusi secara kontinyu perlu diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pelajaran PKn maupun mata pelajaran lainnya.

Kata Kunci: Pemahaman, Pembelajaran PKn, Metode Diskusi

I. PENDAHULUAN

Menurut Soemantri PKn merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan untuk membentuk dan membina warganegara yang baik, yaitu warganegara yang tahu, mau dan sadar akan hak dan kewajibannya. Sedangkan PKn adalah pendidikan kewarganegaraan, yaitu pendidikan yang menyangkut status formal warganegara yang diatur dalam UU No 2 tahun 1949, JO UU No 62 tahun 1958, JO UU No 12 tahun 2006 tentang status warganegara yang telah berlaku mulai tanggal 1 Agustus 2006 (Ruminiati, 2008:2).

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sejalan dengan amanat Pancasila dan UUD 1945 untuk dapat mempertahankan berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia (Sulastri, 2005:40-41).

Menurut Winatapura, dkk (1997:117-118), PKn SD adalah mata pelajaran PPKn berisi ketentuan yang ditekankan pada pengalaman dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari yang ditunjang oleh pengetahuan dan pengertian sederhana sebagai bekal untuk mengikuti pendidikan berikutnya.

Pembelajaran PKn di SDN Tolulos masih menggunakan pembelajaran tradisional. Dalam pembelajaran, guru hanya menggunakan metode ceramah saja tanpa melibatkan siswa untuk melakukan satu aktivitas yang melibatkan siswa sehingga dapat meningkatkan pemahaman belajar mereka. Dengan demikian, proses pembelajaran masih didominasi oleh kesibukan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, sedangkan siswa hanya dituntut untuk mendengarkan secara tertib dan tenang tanpa terlibat langsung dalam pembelajaran tersebut. Siswa hanya dapat menerima informasi yang disampaikan oleh guru, tanpa tahu bagaimana kebenaran informasi tersebut. Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru memberikan evaluasi tertulis yang harus dikerjakan secara mandiri.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar, yaitu (1) kondisi lingkungan yang kurang kondusif, (2) kurangnya perhatian guru terhadap tingkat pemahaman siswa sehingga guru terlihat pasif pada saat pembelajaran berlangsung, (3) kadang siswa merasa bosan dan jenuh pada saat proses belajar mengajar. Untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa tersebut, maka peneliti menggunakan metode diskusi.

Salah satu metode pembelajaran PKn yang dapat diterapkan di SDN Tolulos adalah Metode Diskusi. Diskusi merupakan suatu kegiatan kelompok untuk memecahkan suatu masalah dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, atau untuk menyelesaikan keputusan bersama. Dalam diskusi tiap orang diharapkan memberikan sumbangan sehingga seluruh kelompok kembali dengan pemahaman yang sama dalam suatu keputusan atau kesimpulan. (Soetomo; 1993).

Metode diskusi adalah : “Cara belajar atau mengajar yang melakukan tukar pikiran antara murid dengan guru, murid dengan murid sebagai peserta diskusi”. (Kamus Besar Bahasa Indonesia; 2001). Metode diskusi pada dasarnya adalah, “ Suatu bentuk tukar pikiran yang teratur dan terarah, baik dalam kelompok kecil atau besar, dengan tujuan untuk mendapatkan suatu pengertian, kesepakatan, dan keputusan bersama mengenai suatu masalah” (Maidar; 2010).

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka dapat ditarik pokok permasalahan, yaitu, apakah pemahaman siswa pada pembelajaran PKn dapat ditingkatkan melalui metode diskusi di kelas IV di SDN Tolulos? Adapun tujuan dalam penelitian adalah untuk mengetahui peningkatkan pemahaman siswa kelas IV SDN Tolulos dalam pembelajaran PKn melalui metode diskusi. Hasil penelitian tindakan kelas ini akan memberikan manfaat yang berarti bagi :

a. Siswa :

Untuk melatih diri siswa agar terampil dalam menghadapi persoalan dan mengajukan pendapat serta menghargai pendapat orang lain.

b. Guru :

Sebagai bahan kajian untuk memotivasi siswa dan mendorong rasa ingin tahu siswa lebih banyak, dan membantu memudahkan penanaman pemahaman dalam pembelajaran PKn, serta untuk meningkatkan prestasi belajar PKn.

c. Sekolah :

Sebagai bahan acuan yang dapat digunakan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Dengan meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, diharapkan prestasi belajar siswa semakin meningkat sehingga peminat sekolah tersebut semakin banyak.

d. Peneliti :

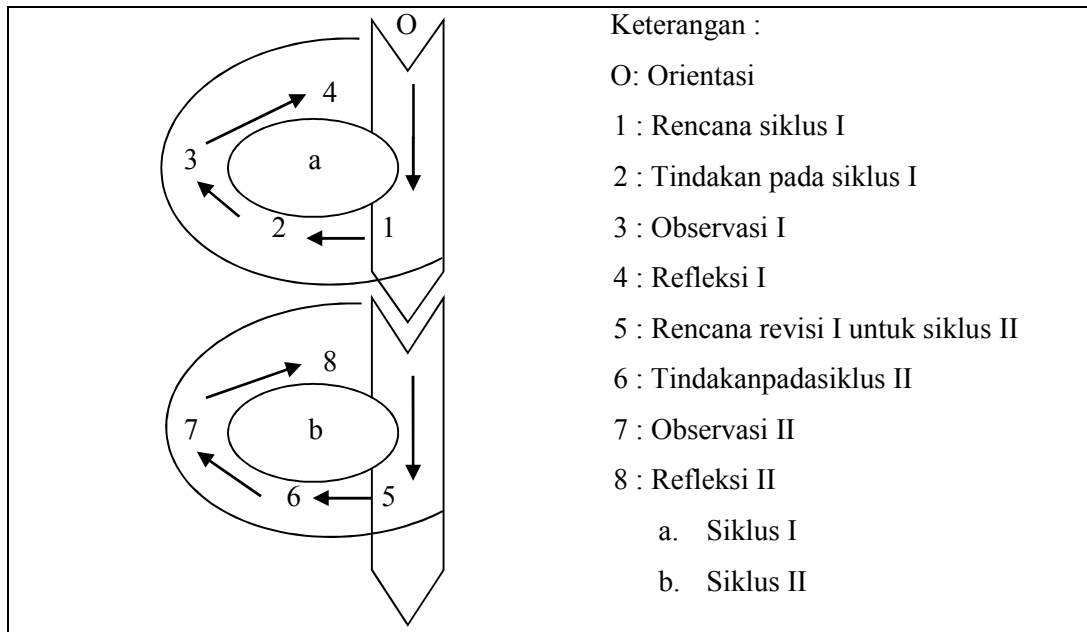
Dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai pembelajaran menggunakan metode diskusi serta sebagai upaya mengubah strategi pembelajaran yang baik untuk meningkatkan pemahaman-pemahaman terhadap siswa.

II. METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, yakni menyangkut tentang keadaan yang ada di lapangan yang diteliti, diamati dan berdasarkan atas pengamatan yang dilakukan. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif melalui pengungkapan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang, peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam serta perilaku yang diamati.

Desain penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Acep Yoni (2010: 165-166) “Penelitian Tindakan Kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasi kondisi praktek pembelajaran dan belajar dari pengalaman mereka sendiri, dapat mencoba suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu sendiri”.

Model penelitian yang digunakan adalah model Keemis Mc Taggart (Arikunto, 2007: 16) yang terdiri atas 4 komponen yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan (4) refleksi.



Gambar 1 Desain Keemis Mc Taggart

Pelaksanaan Siklus

Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun perencanaan sebagai berikut:

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Menetapkan materi yang digunakan dalam pembelajaran
3. Membuat lembar observasi aktivitas guru dan siswa
4. Menyiapkan lembar kerja siswa (LKS)

Pelaksanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini disesuaikan dengan rencana yang telah disusun dalam perencanaan pembelajaran.

Observasi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan lembar observasi. Tujuannya observasi adalah untuk mengetahui ketercapaian indikator pembelajaran.

Refleksi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menganalisis data yang diperoleh pada tahap observasi dan tes hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis data, dilakukan

refleksi guna melihat kekurangan dan kelebihan yang terjadi pada saat pembelajaran diterapkan. Kekurangan yang terjadi pada siklus I akan diperbaiki pada siklus berikutnya.

- Siklus I

Dari hasil refleksi, peneliti menyederhanakan semua data yang diperoleh dari pengumpulan data, menyeleksi apa saja kekurangan dan kelebihan pada proses pembelajaran, kemudian data yang diperoleh disusun secara sederhana kedalam bentuk tabel. Sehingga memberikan adanya penarikan kesimpulan.

- Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka dilakukan suatu perbaikan pada siklus II. Pelaksanaan siklus II tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan siklus I, hanya saja beberapa hal yang dianggap kurang pada siklus I diperbaiki pada siklus II dan disesuaikan dengan perubahan yang ingin dicapai. Hasil yang diperoleh pada siklus ini dikumpulkan serta dianalisis. Hasilnya digunakan untuk menetapkan suatu kesimpulan. Apabila pada siklus ini belum mencapai indikator keberhasilan, maka dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Tempat penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SDN Tolulos Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan pada siswa kelas IV semester genap pada tahun pelajaran 2013/2014. Adapun subjek dalam penelitian ini dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Tolulos Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan yang berjumlah 15 orang, yang terdiri jumlah siswa laki-laki sebanyak 8 orang dan jumlah siswa perempuan sebanyak 7 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini meliputi : (a) pemberian tes, (b) observasi aktivitas guru dan siswa. (c) Instrumen penelitian ini guru mengangkat bahan ajar pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan materi pelajaran PKn:

1. Lembar hasil Kerja Siswa (LKS)
2. Lembar hasil observasi siswa dan guru
3. Lembar hasil tes akhir setiap siklus.

Penelitian ini menggunakan analisis data yang bersifat kualitatif yang dianalisis setelah dilakukan pengumpulan data. Adapun tahap-tahap kegiatan analisa data kualitatif adalah :

a. Mereduksi Data

Kegiatan mereduksi data merupakan bagian dari analisis yang digunakan untuk menajamkan informasi, menggolongkan, mengarahkan, dan mengorganisasi sedemikian rupa sehingga akhirnya dapat ditarik kesimpulan.

b. Penyajian Data

Menyajikan data dilakukan dengan menyusun data secara sederhana ke dalam tabel, sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

c. Penyimpulan/verifikasi

Penyimpulan ialah proses penampilan intisari, dari sajian dalam bentuk pernyataan kalimat atau informasi yang singkat dan jelas.

1. Data Hasil Observasi Tindakan Guru

Data tentang tindakan yang dilakukan oleh guru dalam penggunaan metode diskusi dicatat menggunakan lembar observasi tindakan guru. Untuk mengetahui keberhasilan tindakan guru dalam proses pembelajaran dihitung menggunakan rumus berikut :

$$\text{Keberhasilan Tindakan Peneliti} = \frac{\sum \text{Indikator Ketercapaian}}{\sum \text{Seluruh indikator}} \times 100\%$$

2. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Data tentang aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung dicatat menggunakan lembar observasi aktivitas siswa selama pembelajaran.

Hasil presentase yang diperoleh dari perhitungan tersebut, kemudian di tetapkan kriterianya. Dalam hal ini kriteria kategori skor siswa bisa dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1 Standar Kualitas Pencapaian Keberhasilan

No	Interval Skor	Kualifikasi
1	85 - 100	Sangat baik (A)
2	70 - 84	Baik (B)
3	55 - 69	Cukup (C)
4	40 - 45	Kurang (D)
5	0 - 39	Sangat kurang (E)

(Arikunto, 2007).

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pratindakan

Sebelum melaksanakan kegiatan penelitian di SDN Tolulos, peneliti menemui Kepala SDN Tolulos pada hari Kamis tanggal 2 Januari 2014, pada pertemuan tersebut peneliti menyampaikan maksud dan tujuan peneliti untuk melakukan penelitian di kelas IV SDN Tolulos. Selanjutnya, kepala sekolah memberikan wewenang kepada guru kelas IV untuk membantu dan bekerjasama dengan peneliti selama melaksanakan penelitian.

Peneliti melakukan observasi awal terhadap kondisi pembelajaran PKn di kelas IV SDN Tolulos yang dijadikan sebagai subjek penelitian sebelum melaksanakan tindakan setiap siklus. Untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap materi PKn, peneliti melakukan wawancara terhadap guru kelas selaku guru mata pelajaran PKn dan melihat hasil belajar yang diperoleh kelas IV pada semester sebelumnya.

Berikut ini merupakan hasil belajar siswa Mata Pelajaran PKn pada semester Ganjil tahun Pelajaran 2013/2014 :

Tabel 2

**Daftar Nilai Hasil Belajar Mata Pelajaran PKn Kelas IV SDN Tolulos
 Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2013/2014**

No	Nama	Nilai
1	Aldi	65
2	Brian	60
3	Deki	65
4	Dita	70
5	Enji	65
6	Fahra	60
7	Ivon	60
8	Irwan	65
9	Iren	80
10	Mia	65
11	Pieri	70
12	Putri	65
13	Rahmad	65
14	Reki	70
15	Wiren	65

Pada tabel 1 diatas, dapat dilihat nilai siswa hasil belajar PKn semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014. Dan dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran di SDN Tolulos tidak kondusif, sehingga menyebabkan penurunan nilai mata pelajaran PKn. Adapun nilai mata pelajaran yang diperoleh siswa SDN Tolulos tersebut pada tahun tahun pelajaran 2013/2014 semester ganjil di bawah nilai standar yaitu 70, maka dapat dikatakan bahwa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar kurang optimal, nilai tersebut belum mencapai target KKM yang ditentukan oleh sekolah tersebut yaitu 70.

Tindakan Siklus I

Tabel 3 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No		Aspek Yang Diamati	Skor				Ket
			1	2	3	4	
I	Kegiatan Pendahuluan :	• Guru memberi salam dan mengabsen siswa			√		B
		• Guru memberikan motivasi		√			C
		• Guru menginformasikan kepada siswa tentang langkah langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan		√			C

II	Kegiatan Inti :	• Siswa dikelompokkan dengan masing-masing kelompok terdiri dari lima anak.			√		B
		• Guru menjelaskan materi secara umum tentang materi yang akan disampaikan.			√		B
		• Guru memberikan pertanyaan (permasalahan) kepada para siswa.		√			C
		• Para siswa disuruh berfikir secara individu mengenai permasalahan yang telah diajukan oleh guru. Setelah itu siswa diizinkan untuk berdiskusi dengan kelompok masing-masing, untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan tersebut.		√			C
		• Setelah dirasa cukup guru meminta perwakilan dari kelompok itu untuk sharing/mempresentasikan hasil diskusi kelompok.		√			C
		• Guru memberikan tugas tentang materi yang telah dijelaskan dan dipresentasikan.			√		B
CIII	Penutup :	• Guru bersama siswa mengadakan refleksi tentang kegiatan pembelajaran dan hasil belajar pada hari itu.	√				K
		• Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bercerita tentang pengalaman mereka terkait dengan materi yang sudah diajarkan.	√				K
		Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang tidak pahami.		√			C
		Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk merencanakan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya.	√				K

Berdasarkan tabel 2 hasil observasi aktivitas guru pada siklus I, seperti terlihat diatas, tingkat keberhasilan peneliti hanya sebesar 46,2%.

Tabel 4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Indikator Yang Diamati	Skor				Kategori
		1	2	3	4	
1	Persiapan siswa mengikuti pelajaran		√			C
2	Mendengarkan/memperhatikan dan menganalisis penjelasan guru menggunakan metode diskusi		√			C
3	Mengerjakan lembar kerja siswa (LKS) dengan mengupayakan keterampilan berfikir dan keterampilan mengorganisir			√		B
4	Saling membantu sesama anggota kelompok dalam memecahkan masalah yang ada pada LKS		√			C
5	Berdiskusi dengan teman sekelompoknya		√			C
6	Mempresentasikan hasil kerja kelompok			√		B
7	Berdiskusi dengan guru/siswa		√			C
8	Perilaku yang relevan selama dalam proses belajar mengajar			√		B
9	Mengerjakan tugas			√		B

Dari data hasil observasi aktivitas siswa diatas, maka dapat terlihat jelas bahwa kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran belum terlaksana secara maksimal.

Berdasarkan data dan hasil pada tindakan siklus I menunjukkan bahwa belum ada pemahaman belajar terhadap siswa sehingga nilai-nilai yang diperoleh belum memuaskan. Hal tersebut dipengaruhi dari beberapa faktor penghambat pelaksanaan penelitian tahap awal, antara lain : (a) Siswa tidak bisa belajar dengan hanya mendengar atau mencatat, yang artinya saat guru menerangkan (mengajar) mereka memperhatikan tetapi belum dapat mencerna materi pelajaran dengan baik. (b) Sebagian siswa mendapat kesulitan dan tidak mampu mencerna materi pelajaran disebabkan daya serapnya rendah jadi tak cukup hanya sekali mendengarkan. (c) Pada tahap awal guru berperan aktif dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga siswa cenderung pasif. (d) Banyaknya materi pembelajaran yang diberikan sehingga tidak semua siswa dapat mengingat materi pembelajaran yang baru dan lupa untuk memahami hal-hal yang telah diperoleh. (e) Siswa belum memahami bagaimana berdiskusi untuk membahas materi pelajaran yang harus dipelajari. (f) Sebagian siswa belum berani mengajukan pertanyaan dan memberi tanggapan.

Tindakan Siklus II

Tabel 5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No		Aspek Yang Diamati	Skor				Ket
			1	2	3	4	
I	Kegiatan Pendahuluan :	• Guru memberi salam dan mengabsen siswa			√		B
		• Guru memberikan motivasi			√		B
		• Guru menginformasikan kepada siswa tentang langkah langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan				√	SB
II	Kegiatan Inti :	• Siswa dikelompokkan dengan masing-masing kelompok terdiri dari lima anak.			√		B
		• Guru menjelaskan materi secara umum tentang materi yang akan disampaikan.			√		B
		• Guru memberikan pertanyaan (permasalahan) kepada para siswa.			√		B
		• Para siswa disuruh berfikir secara individu mengenai permasalahan yang telah diajukan oleh guru. Setelah itu siswa diizinkan untuk berdiskusi dengan kelompok masing-masing, untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan tersebut.			√		B
		• Setelah dirasa cukup guru meminta perwakilan dari kelompok itu untuk sharing/mempresentasikan hasil diskusi kelompok.			√		B
		• Guru memberikan tugas tentang materi yang telah dijelaskan dan dipresentasikan.			√		B
III	Penutup :	• Guru bersama siswa mengadakan refleksi tentang kegiatan pembelajaran dan hasil belajar pada hari itu.				√	SB
		• Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bercerita tentang pengalaman mereka terkait dengan materi yang sudah diajarkan.			√		B
		• Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang tidak dipahami.				√	
		• Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk merencanakan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya.			√		B

Berdasarkan tabel 5 hasil observasi aktivitas guru diatas, maka dapat dilihat bahwa tingkat keberhasilan peneliti pada tindakan siklus II mengalami peningkatan.

Tabel 6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Indikator Yang Diamati	Skor				Kategori
		1	2	3	4	
1	Persiapan siswa mengikuti pelajaran				√	SB
2	Mendengarkan/memperhatikan dan menganalisis penjelasan guru menggunakan metode diskusi			√		B
3	Mengerjakan lembar kerja siswa (LKS) dengan mengupayakan keterampilan berfikir dan keterampilan mengorganisir			√		B
4	Saling membantu sesama anggota kelompok dalam memecahkan masalah yang ada pada LKS			√		B
5	Berdiskusi dengan teman sekelompoknya				√	SB
6	Mempresentasikan hasil kerja kelompok				√	SB
7	Berdiskusi dengan guru/siswa				√	SB
8	Perilaku yang relevan selama dalam proses belajar mengajar			√		B
9	Mengerjakan tugas				√	SB

Dari tabel 6 diatas, menunjukkan skor perolehan yang diberikan observer mencapai 32 dari hasil skor maksimal 36.

Berdasarkan data hasil tindakan siklus II, dapat dilihat bahwa semua siswa dikatakan tuntas karena nilai yang diperoleh sudah mencapai sesuai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu sebesar 70.

Dari hasil tindakan Siklus II ini, menunjukkan adanya peningkatan pemahaman belajar terhadap siswa siswa cukup memuaskan. Hal yang mendukung tercapainya hasil belajar ketuntasan antara lain : (a) Sebelum diskusi guru sudah memberi pengarahan masalah atau materi yang harus dibahas diwujudkan dengan bentuk soal (pertanyaan). (b) Siswa telah diarahkan untuk membaca atau mempelajari materi secara keseluruhan (garis besar) sehingga saat berdiskusi mereka tidak malu lagi. (c) Sebagian besar siswa memiliki catatan hasil diskusi sehingga mampu mengulang materi pelajaran di rumah dengan berbekal buku acuan (catatan pembahasan masalah dalam diskusi).

Berdasarkan data dari hasil penelitian yang dilaksanakan pada siklus I, pada hasil observasi aktivitas guru dari 13 aspek penilaian dengan skor maksimal 52, hanya diperoleh skor 24 dengan tingkat keberhasilan peneliti hanya mencapai 46,2% dengan kriteria cukup. Sedang untuk observasi aktivitas siswa dari 9 aspek penialain dengan skor maksimal 36, hanya diperoleh skor 22 dengan nilai rata-rata 63,8%.

Dari data yang diperoleh pada siklus I menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan tindakan belum tercapai. Untuk itu peneliti melaksanakan tindakan selanjutnya pada

siklus II karena materi yang berbeda dan untuk memperbaiki hal-hal yang masih kurang pada siklus I.

Setelah melaksanakan tindakan siklus II, dari hasil observasi aktivitas guru terjadi peningkatan dimana dari 13 aspek penilaian dengan skor maksimal 52 diperoleh skor 42 sehingga diperoleh tingkat keberhasilan peneliti sebesar 80,8% dan aktivitas siswa dari 9 aspek penilaian dengan skor maksimal 36, diperoleh skor sebanyak 32 perolehan tingkat keberhasilan sebesar 88,8%.

Meningkatnya pemahaman belajar terhadap siswa juga terjadi karena dalam pelaksanaan tindakan siklus II, peneliti membuat LKS yang bentuk, penulisan, susunan kata serta kegiatan yang terdapat di dalamnya mengacu pada LKS siklus I, akibatnya siswa lebih mudah memahami dan menggunakan pengetahuan yang diperolehnya dari siklus I pada pembelajaran di siklus II. Hal ini menyebabkan pengetahuan siswa tentang materi pemerintah pusat secara keseluruhan lebih berkembang, sehingga siswa dapat menyelesaikan tes akhir tindakan dengan baik.

Dari hasil observasi yang dilakukan pengamat, diperoleh bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran melalui metode diskusi, pada umumnya aktifitas siswa maupun aktivitas guru menunjukkan ada peningkatan pada tiap siklus. Peningkatan aktivitas siswa terutama kesiapan siswa mengikuti pelajaran, kegiatan kerjasama diskusi antarsiswa dalam satu kelompok pada saat mengerjakan LKS serta diskusi antar siswa/guru pada saat memaparkan dan mempersenatasekan hasil kerja kelompok. Peningkatan aktivitas guru terutama pada kemampuan guru untuk mengelola waktu dan memberikan bimbingan kepada siswa menjadi baik.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, maka disimpulkan bahwa :

1. Penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran PKn di kelas IV SDN Tolulos Kecamatan Peling Tengah. Hal ini terlihat pada peningkatan. Siklus I diperoleh ketuntasan klasikal 66,6% dan daya

serap klasikal diperoleh sebesar 61,3%. Meningkatkan pada siklus II, diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 100% dan daya serap klasikal sebesar 78%. Jadi besar peningkatan yaitu sebesar 17,3%.

2. Pada aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran, siklus I diperoleh sebesar 63,8% meningkat menjadi 88,8%. Besar peningkatan yang terjadi yaitu sebesar 26%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka ada beberapa saran yang perlu untuk pihak-pihak lain yang terkait dalam melakukan proses pembelajaran, sebaiknya metode diskusi secara kontinyu perlu diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pelajaran PKn maupun mata pelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Yoni, dkk.2010.*Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.
- Arikunto, Suharsini. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maidar. 2010. *Bentuk dan Jenis Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kemmis dan Teggart. 1988. *The Action Research Planner*. Deakin Univercity.
- Ruminiati. 2008. *Bahan Ajar Diklat Sertifikasi Guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) SD*. Malang: Badan Penyelenggara Sertifikasi Guru (BPSG) Rayon 15.
- Sulastri. 2005. *Konsep Dasar PKn*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Soetomo. 1993. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Winataputra, dkk. 1997. *Pembelajaran PKn Sekolah Dasar (SD)*. Jakarta : Depdiknas.